

PENGARUH ESG, ASIMETRI INFORMASI, DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Anisa Nur Ramdania

Email: 21013010311@student.upnjatim.ac.id

Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis/UPN Veteran Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Tantina Haryati*

Email: tantina.ak@upnjatim.ac.id

Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis/UPN Veteran Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 2025-06-11

Revised: 2025-06-16

Accepted: 2025-06-17

Kata Kunci:

ESG, Asimetri Informasi, DPR,
Basic materials

Keywords:

ESG, Asimetry Information, DPR,
Basic materials

ABSTRAK

Pengungkapan ESG menjadi pusat perhatian perusahaan termasuk investor dan pemangku kepentingan dalam beberapa tahun terakhir ini. Kondisi tersebut tidak terlepas dari meningkatnya perhatian global terhadap tantangan lingkungan, sosial, dan tata kelola Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan ESG, Asimetri Informasi dan Dividend Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Basic Materials yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengambilan sampel purposive sampling. Sampel akhir sebanyak 50 data. Metode analisis yang digunakan adalah PLS-SEM dengan software SmartPLS 3.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dan Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, dividend payout ratio tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi para pemangku kepentingan dan Perusahaan industry sektor basic material di Indonesia, pentingnya keseimbangan antara kinerja keuangan dan non-keuangan dan meminimalkan asimetri informasi bisa memberikan masukan bagi investor untuk lebih mempertimbangkan aspek ESG sebelum menempatkan dananya.

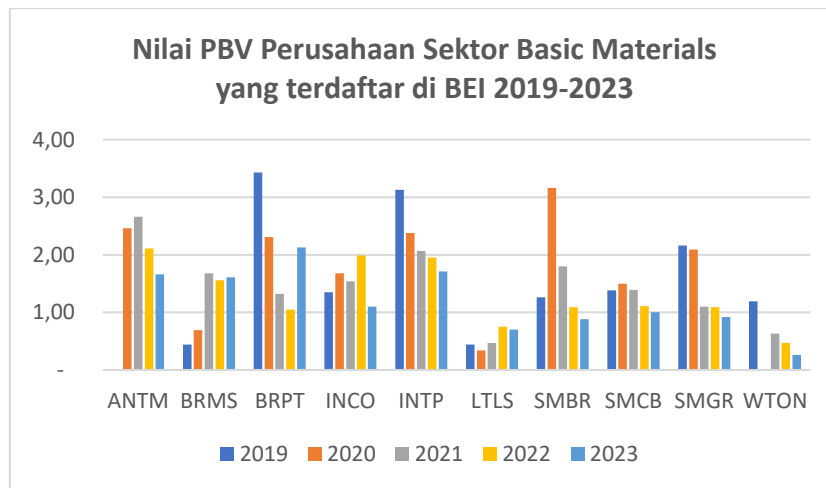
ABSTRACT

ESG Disclosure has become a focal point for companies, including investors and stakeholders, in recent years. This situation is closely related to the growing global attention to environmental, social, and corporate governance challenges. This study aims to examine and analyze the influence of ESG disclosure, information asymmetry, and dividend payout ratio on firm value in companies within the Basic Materials sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research adopts a quantitative approach with purposive sampling as the sampling method. The final sample consists of 50 data points. The analysis method used is PLS-SEM with the SmartPLS 3.0 software. The results of the analysis show that ESG disclosure and information asymmetry have a positive effect on firm value. Meanwhile, the dividend payout ratio does not show a significant impact on firm value. This study has important implications for stakeholders and companies in Indonesia's basic materials sector. The importance of balancing financial and non-financial performance and minimizing information asymmetry can provide valuable insights for investors to consider ESG aspects more thoroughly before allocating their funds.

PENDAHULUAN

Globalisasi yang berkembang saat ini membuat perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan dalam operasionalnya. Keberadaan sektor industri di Indonesia mempunyai dampak besar terhadap kondisi lingkungan. Peningkatan aktivitas produksi di sektor industri memberi kontribusi signifikan pada pertumbuhan ekonomi nasional, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan Masyarakat. Namun terdapat konsekuensi negatif khususnya terkait pencemaran lingkungan, seperti pencemaran udara, air, serta tanah yang disebabkan oleh limbah industri yang tidak dikelola secara tepat (Hikam & Haryati, 2023). Perusahaan Sektor *Basic Materials* (barang baku) yang merupakan entitas bisnis dengan penyedia komponen, material, atau layanan pendukung yang menjadi elemen utama dalam proses produksi Perusahaan dalam menghasilkan produk akhir. Sektor *Basic Materials* menurut BEI tahun 2021 mempunyai beberapa subsektor diantaranya semen, keramik, porselen & kaca, logam & sejenisnya, kimia, plastik, & kemasan, kayu serta pengolahannya serta pulp & kertas. Sektor *basic materials* ini dikatakan baik oleh Kementerian Perindustrian.

Nilai perusahaan merupakan capaian entitas bisnis yang didapatkan dari harga pasar saham setelah melalui serangkaian proses yang berlangsung cukup lama yang dilibatkan dalam harga saham. Pertumbuhan nilai perusahaan begitu dibutuhkan karena kesejahteraan perusahaan akan meningkat bersamaan dengan nilainya. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kepercayaan pasar yang tidak juga didasarkan pada performa saat ini, tetapi juga pada ekspektasi positif terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan pertumbuhan dan keberlanjutan di masa depan. Hal ini memberikan sinyal baik bagi investor dengan harapan mempunyai kemampuan identifikasi dan mengelola komponen yang berkopoten dalam mempengaruhi nilai bisnis sama halnya dengan konsep teori sinyal (Susanto, 2021) Tingkat keberhasilan suatu perusahaan tercermin melalui persepsi pasar yang tergambar dalam nilai kapitalisasi atau harga sahamnya. setelah melalui beberapa proses yang berlangsung lama. Nilai perusahaan mencerminkan penilaian subjektif investor terhadap kredibilitas, stabilitas, dan daya saing entitas bisnis tersebut (Ningrum, 2021). Harga saham cenderung berkorelasi positif dengan nilai perusahaan. Investor cenderung beranggapan mengenai semakin tinggi nilai saham akan mengakibatkan peningkatan nilai pada suatu perusahaan.



Sumber : data diolah peneliti

Data pada Gambar di atas dihasilkan dari sampel yang telah diolah peneliti yakni data nilai Perusahaan menggunakan PBV yang didapat dari *website* Bursa efek Indonesia yang mencakup sejumlah perusahaan sektor basic materials tahun 2019-2023. Sebagian besar perusahaan mengalami penurunan PBV, dengan beberapa perusahaan seperti TALF dan LTLS bahkan mencatatkan nilai di bawah 1 pada beberapa tahun. Keadaan ini menandakan adanya skeptisisme atau keraguan dari para investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan tersebut. lebih rendah dari nilai bukunya, mencerminkan kurangnya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di sektor ini. Nilai PBV yang kurang baik dapat menjadi masalah pada persepsi baik investor terhadap perusahaan apabila nilai PBV yang dihasilkan cenderung mengalami penurunan hingga dibawah angka 1 (satu) (Jeanice & Kim, 2023)

Rendahnya PBV pada perusahaan-perusahaan di sektor *basic materials* mencerminkan bahwasanya nilai per lembar saham lebih turun jika dibanding nilai buku per lembar sahamnya. Investor akan menilai prospek pertumbuhan perusahaan lebih rendah dibanding aset bersih yang dimiliki. Kondisi tersebut akan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi dan kurang menguntungkan bagi Perusahaan (Fasya et al., 2024). Perusahaan dengan prioritas pengungkapan ESG dalam operasional kinerjanya diharapkan mampu menghasilkan produk-produk berkualitas yang memakai teknologi tepat guna agar pengembangan di masa depan tidak salah arah (Kaplale et al., 2023). Beberapa tahun belakangan ini pun kesadaran masyarakat akan investasi berbasis ESG terus meningkat dan Dengan penerapan ESG yang sangat unggul, perusahaan mempunyai pemahaman luar biasa terhadap dinamika konflik jangka panjang, memungkinkan mereka mengelola strategi jangka panjang secara maksimal dengan keunggulan yang berdampak besar pada nilai perusahaan yaitu *environmental, social, dan governance*.

Asimetri informasi, yang merujuk pada ketidakseimbangan informasi antara pihak internal perusahaan serta investor eksternal dan juga memainkan peran penting dalam pembentukan nilai perusahaan. Kondisi ketika pihak manajer tidak berhasil mencapai target penjagaan lingkungan yang sudah diatur maka manajer akan memakai kesempatan ini untuk memanipulasi laporan kinerja lingkungan Perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, dikatakan memberikan implikasi untuk hubungan antara asimetri informasi dan pembayaran dividen. Menurut teori (Jensen & Mecking, 1976) manajer cenderung membayar dividen lebih rendah dan menginvestasikannya pada sumber daya perusahaan dalam proyek nilai bersih sekarang (NPV) untuk kepentingan pribadi seperti meningkatkan kompensasi yang didapat, mendapat kekuasaan, dan prestise untuk mereka sendiri. Hubungan antara asimetri informasi dan pembayaran dividen ini berfokus pada negara – negara maju terutama AS atau lainnya yang mempunyai pengaruh positif pada pembayaran dividen dari perusahaan terdaftar pada bursa saham AS.

Rasio kebijakan dividen yaitu aspek penting lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pembagian dividen sering dianggap sebagai sinyal positif tentang kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Namun, korelasi antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan masih menjadi topik perdebatan dalam literatur keuangan, mengingat adanya *trade-off* antara pembayaran dividen dan reinvestasi untuk pertumbuhan perusahaan. Menghindari risiko merupakan kecenderungan dominan di kalangan investor. *Dividend payout ratio* banyak diterapkan dalam beberapa penelitian baik untuk mengetahui atau juga memperkirakan dividen pada periode baru atau yang akan datang. *Dividend payout ratio* juga memperkirakan pertumbuhan memakai laba ditahan dari persentase pendapatan yang akan dibayarkan pada pemegang saham, maka akan semakin sedikit dana yang ada untuk ditanamkan kembali pada perusahaan yang berdampak akan menghambat pertumbuhan Perusahaan (Christiningrum et al., 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif. Jenis kuantitatif bisa dipahami sebagai Pendekatan penelitian ini didasarkan pada paradigma positivisme, yang diterapkan pada suatu populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2022: 8). Objek penelitian merujuk pada kondisi atau fenomena yang menjadi fokus kajian guna memperoleh pemahaman yang mendalam serta gambaran yang jelas mengenai situasi yang sedang diteliti. Secara umum, objek penelitian berfungsi untuk memetakan wilayah kajian atau menentukan sasaran penelitian secara komprehensif (Sugiyono, 2022) .Dalam konteks penelitian ini, objek yang diteliti yaitu

laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor basic materials serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) padatahun 2019 – 2023. Penelitian ini memakai data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan sektor Basic Materials yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 – 2023.

Penelitian ini menggunakan beberapa variable, ESG, asimetri informasi, dan DPR sebagai variable independent. ESG diukur menggunakan GRI standar 2016. Asimetri informasi diukur menggunakan $SPREAD = \{(Askit-Bidit)/(Askit+Bidit)/2\} \times 100$ dan DPR, diukur menggunakan $(\frac{Dividend\ Paid}{Total\ Assets}) * 100$. Dengan variabel dependen yaitu nilai Perusahaan yang diukur menggunakan Tobin`s Q = $\frac{Market\ value\ (MVE)+Liabilities}{ASset}$

Populasi pada penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor bahan dasar dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023 sebanyak 111 perusahaan. Sampel dipilih memakai teknik *Non-Probability* melalui metode *Purposive Sampling*. Metode ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022:80) dengan hasil sampel yaitu 50 dengan 5 periode penelitian. Dalam penelitian ini memakai pendekatan analisis kuantitatif yang mengadopsi metode analisis yang diterapkan pada penelitian ini yaitu *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), yang dieksekusi dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 3.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | Nilai Minimum | Nilai Maksimal | Nilai Rata-Rata | Standar Deviasi |
|----|---------------|----------------|-----------------|-----------------|
| X1 | 0,080 | 0,676 | 0,378 | 0,144 |
| X2 | 0,840 | 8,450 | 3,625 | 1,778 |
| X3 | 0,080 | 94,480 | 17,377 | 21,448 |
| Y | 15,520 | 29,960 | 19,320 | 3,938 |

Uji Statistik Deskriptif, Berdasarkan informasi pada tabel diatas, bisa diuraikan penjelasan mengenai analisis statistic deskriptif yaitu **Nilai Perusahaan** pada PT Lautan Luas Tbk (LTLS) mendapat nilai minimum yakni 15,520 pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 29,960 pada PT Wijaya Karya Beton (WTON) pada tahun 2019. Rata-rata nilai perusahaan yaitu 19,320 dengan standar deviasi bernilai 3,938. Hal ini memperhatikan bahwasanya nilai Perusahaan dengan mean bernilai lebih tinggi daripada standar deviasi, yang mengindikasikan penyebaran data relatif kecil terhadap pusat distribusinya. Sehingga,

memperlihatkan adanya penyebaran data nilai Perusahaan cenderung tidak terlalu beragam dan nilai rata – ratanya mempunyai kemungkinan penyimpanan data Perusahaan yang rendah.

Pada periode tahun 2019 hingga tahun 2021, PT Barito Pacific Tbk (BRPT) mempunyai nilai **pengungkapan ESG** terendah yaitu 0,080 sedangkan pada tahun 2023 PT. Vale Indonesia (INCO) mempunyai nilai pengungkapan ESG tertinggi yaitu sebesar 0,676. Terdapat standar deviasi sebesar 0,144 dengan nilai rata – rata sebesar 0,378 untuk pengungkapan ESG. Hal ini menunjukkan bahwasanya nilai rata – ratanya lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya. Dengan begitu, penyebaran data pengungkapan ESG menandakan cenderung tidak terlalu beragam dari nilai rata – ratanya sehingga, mempunyai kemungkinan adanya penyimpangan data yang rendah.

Nilai **asimetri informasi** pada PT Semen Indonesia Persero (SMGR) dengan nilai minimum yakni 0,840 pada tahun 2023 dan nilai maksimum 8,450 pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) di tahun 2019. Rata – rata nilai perusahaan yaitu sebesar 3,625 dengan standar deviasi bernilai 1,778. Hal ini menyatakan bahwasanya nilai asimetri informasi dengan hasil rata-rata yang diperoleh berada di atas tingkat penyebaran data yang tercermin dari standar deviasi. Dengan begitu memperlihatkan adanya penyebaran data nilai asimetri informasi cenderung tidak terlalu beragam dan nilai rata – ratanya mempunyai kemungkinan penyimpanan data Perusahaan yang rendah.

Rasio kebijakan dividen untuk nilai minimum dan maksimal pada penelitian ini sama-sama berada di periode 2022. Untuk nilai minimum berada pada PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) dengan nilai 0,080. Sedangkan, nilai maksimal pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) dengan nilai 94,480. Rata – rata nilai Perusahaan sebesar 17,377 dengan standar deviasi bernilai 21,448. Hal ini memperlihatkan bahwasannya nilai rasio kebijakan dividen lebih sedikit dibandingkan standar deviasinya. Dengan begitu menunjukkan penyebaran data rasio kebijakan dividen lebih beragam dan nilai rata-rata pembagian dividen yang merata.

Uji outer model yaitu adanya validitas konvergen yang terdiri dari Loading factor dan nilai AVE (Average Variance Extracted) lalu adanya validitas diskriminan yang terdiri atas fornell-larcker criterion dan cross loading.

Tabel 2 Uji Nilai Loading Factor

| | X1 | X2 | X3 | Y |
|----|-------|----|----|---|
| X1 | 1.000 | | | |

| | | | | |
|----|--|-------|-------|-------|
| X2 | | 1.000 | | |
| X3 | | | 1.000 | |
| Y | | | | 1.000 |

Kriteria nilai *Loading factor* dalam *Convergent Validity* yaitu harus $>0,7$. karena dalam penelitian ini memakai model formatif sehingga disetiap variabel terdiri atas satu indikator. Berdasarkan informasi tabel di atas, terlihat bahwasannya setiap indikator mempunyai nilai *loading factor* yang bernilai $>0,7$. Hal ini bisa diartikan bahwasannya setiap indikator mempunyai hubungan yang baik di setiap variabelnya dan keterukuran indikator terhadap variabel latennya telah terpenuhi secara statistik. Oleh karena itu, nilai *loading factor* dalam penelitian ini memenuhi kriteria *Convergent Validity*.

Tabel 3, Nilai Average Variance Extracted (AVE)

| Variabel | AVE |
|--------------------------------------|------|
| <i>Environment Social Governance</i> | 1000 |
| Asimetri informasi | 1000 |
| <i>Dividend Payout Ratio</i> | 1000 |
| Nilai Perusahaan | 1000 |

Dalam software SmartPLS, nilai AVE bisa didapatkan melalui menu *Construct Reliability and Validity*. Merujuk pada hasil analisis data yang telah dilakukan dalam studi ini, seluruh konstruk mempunyai nilai AVE melebihi ambang batas minimum yaitu 0,7. Berdasarkan informasi pada tabel 4.8 di atas, terlihat bahwasannya variabel bernilai AVE $> 0,7$. Hal ini bisa diartikan bahwasannya seluruh indikator maupun variabel sudah memenuhi kriteria validitas konvergen yang disyaratkan dalam penelitian ini sehingga bisa dinyatakan valid secara statistik.

Tabel 4 Fornell – larcker criterion

| | | | |
|----|--------|--------|--------|
| | X2 | X3 | X1 |
| X2 | 1.000 | | |
| X1 | -0.006 | 1.000 | |
| X3 | 0.020 | -0.200 | 1.000 |
| Y | 0.305 | -0.122 | -0.253 |

Fornell-lacker criterion dimanfaatkan untuk menguji validitas diskriminan antar konstruk pada model penelitian. Seluruh konstruk pada model penelitian ini telah memenuhi syarat validitas diskriminan berdasar pada pendekatan *Fornell-Larcker Criterion*. Hal itu membuktikan bahwasannya setiap variabel mempunyai karakteristik yang berbeda secara

konseptual dan empiris, tanpa adanya redundansi makna antar konstruk. Temuan ini memperkuat validitas model dalam menjelaskan serta mengukur hubungan antar variabel yang dianalisis pada penelitian ini,

Tabel 5 Nilai Cross Loading

| | X2 | X3 | X1 | Y |
|----------|--------|--------|--------|--------|
| Asimetri | 1.000 | -0.006 | 0.020 | 0.305 |
| DPR | -0.006 | 1.000 | -0.200 | -0.122 |
| ESGd | 0.020 | -0.200 | 1.000 | -0.253 |
| Y | 0.305 | -0.122 | -0.253 | 1.000 |

Jika sebuah konstruk mempunyai diskriminan yang cukup atau memadai, maka konstruk tersebut akan mempunyai nilai *discriminant validity* yang tinggi. yang sama dengan nilai *cross loading* factor kriteria yang diukur diharuskan mempunyai nilai loading lebih besar dari konstnik lainnya. Dari data pada tabel di atas, terlihat bahwasanya nilai *cross loading* pada setiap variabel laten yang menjadi fokus penelitian Secara teratur, nilai loading setiap indikator lebih tinggi pada konstruk asalnya dibandingkan dengan konstruk laten lainnya dalam model. Nilai *cross loading* terbesar berasal dari masing-masing indikator yang bersesuaian dengan variabelnya yaitu sebesar 1. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya semua indikator yang dipakai bisa dikatakan bahwa semua konstruk memenuhi persyaratan validitas diskriminan sesuai dengan kriteria pengujian yang berlaku.

Tabel 6, Nilai R-Square

| | R - Square | R - Square Adjusted |
|-------------------------|------------|---------------------|
| Nilai Perusahaan | 0,371 | 0,149 |

Uji Inner Model, Evaluasi model inner dilakukan dengan memakai koefisien determinasi (R-Square) untuk mengukur besarnya dampak variabel laten independent pada variabel laten dependen. Nilai R - Square sebesar 0,67 dikatakan berdampak kuat, nilai 0.33 sebagai pengaruh sedang, dan nilai 0.19 sebagai pengaruh lemah. Dari tabel di atas, hasil uji R-Square untuk variabel nilai Perusahaan yaitu 0,371 atau 37.1%. nilai ini dikategorikan sebagai pengaruh moderat karena mendekati 0.33. Temuan ini menyatakan bahwasanya variabel ESG, Asimetri Informasi, dan Divident payout ratio mampu menjelaskan 37.1% variasi dalam nilai Perusahaan, sementara lainnya sebesar 62.9% dipengaruhi oleh variabel lain selain dalam penelitian ini.

Tabel 7 Nilai P-value

| | Path Coefficients | P-Value | F-Square/ T-Statistics | Keterangan |
|---------|-------------------|---------|---------------------------|------------|
| X1 -> Y | -0.270 | 0.035 | 2.117 | Diterima |
| X2 -> Y | 0.352 | 0.015 | 2.444 | Diterima |
| X3 -> Y | -0.142 | 0.300 | 1.037 | Ditolak |

Uji Hipotesis, Proses mempertimbangkan *P-Value* dan *T-Statistics* dalam uji hipotesis bisa dilakukan dengan menilai signifikansi suatu hipotesis. Kriteria yang ditetapkan dalam uji hipotesis yaitu *P-Value* $<0,05$ dan *T-Statistics* $>1,96$. Apabila *P-Value* $>0,05$ atau *T-Statistics* $<1,96$ maka hipotesis ditolak

Hasil pengujian membuktikan bahwasanya nilai *T-Statistics* sebesar 2,117, yang lebih besar dari batas kritis 1,96, serta *P-Value* sebesar 0,035, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, koefisien jalur (*path coefficient*) tercatat sebesar 0,270. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya pengungkapan ESG mempunyai dampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Oleh sebab itu **H1 diterima**. Temuan pengujian memperlihatkan jika *T-Statistics* bernilai $2444 > 1,96$ dan *P-Value* sebesar $0,015 < 0,05$ serta hasil (*path coefficient*) yaitu sebesar 0,352. Pengujian tersebut menjelaskan jika Asimetri informasi bisa berdampak pada nilai perusahaan secara positif dan signifikan. Oleh sebab itu **H2 diterima**. Temuan menunjukkan bahwasanya *T-Statistics* sebesar 1,037 lebih rendah dari batas kritis 1,96 dan *P-Value* sebesar 0,300 melebihi ambang signifikansi 0,05. Meskipun koefisien jalur menunjukkan arah negatif sebesar -0,142, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwasanya Dividend Payout Ratio tidak berpengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan. Oleh sebab itu **H3 ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh *Environment Social Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwasannya pengungkapan ESG terbukti memengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan. Semakin tinggi nilai pengungkapan ESG suatu bisnis, maka akan memberikan dampak berupa meningkatnya nilai perusahaan itu sendiri. Pengungkapan ESG mendorong bisnis untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga hal tersebut bisa meningkatkan citra entitas bisnis tersebut di mata para *stakeholder* (M. Fakhriansyah et al., 2025). Temuan ini sesuai dengan teori *signalling*, dimana sinyal berupa

pengungkapan ESG yang diterima oleh investor bisa dipakai untuk menilai baik dan buruknya suatu entitas bisnis.

Temuan ini juga sesuai dengan teori *stakeholder* yaitu perusahaan yang berusaha membangun hubungan baik dengan para *stakeholder* akan memperoleh banyak dukungan untuk menjalankan kinerjanya. Temuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian (Angir & Weli, 2024), (Xaviera et al., 2023), dan (Narotama et al., 2023) yang mengatakan jika ESG *disclosure* bisa memengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Prayogo et al., 2023), (Robi et al., 2024) dan (Muslichah, 2020) yang menyatakan jika ESG *disclosure* memengaruhi nilai perusahaan secara negatif dan signifikan. Hasil yang berbeda juga terdapat pada studi (Jeanice & Kim, 2023), (Shabirah et al., 2023) dan (Suharto et al., 2024) yang mengatakan jika ESG *disclosure* tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keberadaan asimetri informasi dalam suatu perusahaan berpotensi menjadi sinyal bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, sehingga bisa memengaruhi persepsi terhadap kualitas informasi yang disampaikan oleh perusahaan. Stakeholder, khususnya pemegang saham, merespons sinyal yang diberikan oleh perusahaan, baik yang bernada positif maupun negatif. Sinyal positif biasanya mendorong peningkatan nilai perusahaan, karena dianggap mencerminkan prospek yang baik. Sebaliknya, sinyal negatif bisa menurunkan kepercayaan pasar dan berdampak pada penurunan nilai Perusahaan.

Penelitian ini menemukan bahwasanya asimetri informasi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan teori sinyal, yang menjelaskan bahwasanya perusahaan cenderung menyampaikan sinyal tertentu melalui kinerjanya sebagai bentuk komunikasi kepada para stakeholder untuk membentuk persepsi pasar. Temuan ini mendukung pandangan dalam teori sinyal yang mengemukakan bahwasanya informasi asimetris bisa menimbulkan persepsi negatif di kalangan investor. Hasil ini konsisten dengan temuan dari studi yang dilakukan oleh (Seth et al., 2022) dan (Putri & Ayu Diantini, 2022). Akan tetapi, ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviadewi & Mulyani, 2020) dan (Al-Hiyari et al., 2024) yang mengatakan bahwasanya asimetri informasi tidak membuktikan pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwasanya variasi dalam tingkat asimetri informasi tidak cukup untuk dijadikan indikator dalam menjelaskan penurunan nilai perusahaan.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Temuan dari pengujian yang sebelumnya sudah diuji, didapatkan hasil bahwasanya kebijakan dividen tidak berdampak terhadap nilai perusahaan. Ditinjau melalui hasil uji t, bahwasanya nilai signifikan variabel kebijakan dividen sebesar 0.300 lebih dari 0.05 yang berarti negative, tidak signifikan maka hipotesis ketiga (H3) ini ditolak. Hal tersebut menandakan tidak sejalan dengan konsep dari teori *signalling* yang diperkenalkan oleh (Spence, 1973) menggambarkan adanya tindakan dari manajemen yang memberikan informasi berupa sinyal positif yang diterima oleh pasar dan para pemegang saham, sehingga diharapkan akan meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Temuan dalam studi ini sejalan dan berpengaruh dengan penelitian oleh (Kim et al., 2021), (Muhaimin et al., 2024) dan (Seth & Mahenthiran, 2022) yang mengemukakan bahwasanya adanya pengaruh positif dan signifikan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Tetapi, hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian (Hidayat et al., 2022), (Frischa et al., 2024) dan (Amaliyah & Herwiyanti, 2020) yang menyatakan bahwasanya tidak adanya pengaruh dari kebijakan dividen pada nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Meninjau dari hasil uji serta analisis dari *environment social governance*, asimetri informasi, dan *dividend payout ratio* pada nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2023. Sejalan dengan tujuan penelitian, data yang relevan dengan masing-masing variabel telah dikumpulkan dari laporan tahunan tiap entitas bisnis Pengungkapan *Environment Social Governance* mempengaruhi Nilai Perusahaan pada sektor *Basic material*. Implementasi pengungkapan ESG mendorong entitas bisnis untuk secara aktif meningkatkan kinerja operasional maupun non-operasionalnya, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap perbaikan citra perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Citra yang semakin positif ini bisa menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya oleh investor, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Asimetri Informasi mempengaruhi Nilai Perusahaan pada sektor *Basic material*. Keberadaan asimetri informasi dalam suatu entitas bisnis bisa menghasilkan sinyal tertentu bagi para pemangku kepentingan, serta Dividend Payout Rasio tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor *Basic material*. Dengan menggambarkan adanya tindakan dari manajemen yang memberikan informasi berupa sinyal positif yang diterima public dan pemangku kepentingan, karena diharapkan bisa menaikkan nilai suatu bisnis.

Studi lanjutan sebaiknya mencakup sektor lain untuk meningkatkan validitas eksternal hasil penelitian. di luar sektor basic material dengan tujuan agar hasilnya lebih bervariasi dan bisa dipakai dalam membuat Kesimpulan yang lebih general. Dan Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas rentang waktu pengamatan, menambah jumlah sampel, serta mengeksplorasi sektor industri yang berbeda agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hiyari, A., Kolsi, M. C., Lutfi, A., Shakkour, A. S., & aljumah, A. I. (2024). Information asymmetry and dividend payout in an emerging market: Does corporate governance quality matter? *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(1). <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100188>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39–51. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2783>
- Angir, P., & Weli, W. (2024). The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Firm Value: An Asymmetric Information Perspective in Indonesian Listed Companies. *Binus Business Review*, 15(1), 29–40. <https://doi.org/10.21512/bbr.v15i1.10460>
- Christiningrum, M. F., Putri, R., & Darmawan, U. (2021). Pengaruh CSR, Asimetri dan Roa Terhadap Reak Earning Management Dengan Pemoderasi Size. In *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis* (Vol. 24, Issue 3).
- Fasya et al. (2024). *Pengaruh Environmental Disclosure, Carbon Emission Disclosure, Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Basic Materials* (Vol. 11, Issue 6).
- Frischa et al. (2024). *referensi mapping* 7.
- Hidayat, T., Yahya, A., Hardiyanti, P., & Permatasari, M. D. (2022). Kebijakan Deviden dan Hutang Serta Keputusan Investasi Dalam Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 3(01), 57–68. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v3i01.438>
- Hikam, R. S., & Haryati, T. (2023). Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Perusahaan Terhadap Munculnya Asimetri Informasi Menggunakan Pengungkapan ESG sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(1), 546–559. <https://doi.org/10.31539/jomb.v5i1.5796>
- Jeanice, J., & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1646–1653. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338>
- Jensen & Mecking. (1976). *Agency Theory*.
- Kim, J. M., Yang, I., Yang, T., & Koveos, P. (2021). The impact of R&D intensity, financial constraints, and dividend payout policy on firm value. *Finance Research Letters*, 40. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101802>
- M. Fakhriansyah, Devia Septyani, & K.M. Faisal Reza. (2025). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1). <https://doi.org/10.53697/emak.v6i1.2257>
- Muchammad Andi Muhaimin, Sriyono, & Detak Prapanca. (2024). Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Firm Size, dan Debt To Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio:

- Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2017-2021. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.2477>
- Muslichah. (2020). The effect of environmental, social disclosure, and financial performance on firm value. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 24(1). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol24.is>
- Narotama, B., Achسانی, N. A., & Santoso, Moch. H. (2023). Corporate Environmental, Social, and Governance (ESG) and SMEs' Value (a Lesson From Indonesian Public SMEs). *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.17358/ijbe.9.2.197>
- Ningrum, kirana, miftah. (2021). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Asimetri Informasi, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan 1) Nur Ratih Widya Ningrum, 2) Dwi Jaya Kirana, 3) Munasiron Miftah.*
- Prayogo, E., Handayani, R., & Meitiawati, T. (2023). ESG Disclosure dan Retention Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 368–379. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.18212>
- Putri, C. N. A., & Ayu Diantini, N. N. (2022). PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(11), 1937. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i11.p05>
- Robi et al. (2024). Analisis Tingkat Profitabilitas, Struktur Modal, dan Pengungkapan Environmental, Social, Governance (ESG) terhadap Nilai Perusahaan. *JEBISKU*, 2(3). <http://jim.ac.id/index.php/JEBISKU/>
- Seth, R., & Mahenthiran, S. (2022). Impact of dividend payouts and corporate social responsibility on firm value – Evidence from India. *Journal of Business Research*, 146, 571–581. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.03.053>
- Shabirah et al. (2023). PENGARUH ENVIRONMENTAL DISCLOSURE, SOCIAL DISCLOSURE DAN MEKANISME GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020). *JIAP*, 3(2), 163–177.
- Shabirah Kaplale, Y., Murni, Y., Musta Ani, S., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). Pengaruh Environmental Disclosure, Social Disclosure Dan Mekanisme Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020). *JIAP*, 3(2), 163–177.
- Spence. (1973). *Signaling Theory*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Suharto et al. (2024). PENGARUH PENGUNGKAPAN ESG DAN NET FOREIGN FLOW TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(2), 495–506. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i2.389>
- Susanto & Liana Susanto. (2021). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*.
- Uzhma Noviadewi, atul, & Dwi Mulyani, S. (2020). *Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Asimetri Informasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi*.
- Xaviera, A., Rahman, A., Program,), Akuntansi, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Artikel, P. (2023). Pengaruh kinerja ESG terhadap nilai perusahaan dengan siklus hidup perusahaan sebagai moderasi: bukti dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 226–247. <https://doi.org/10.30813/jab.v16>